

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin *communication*, dan kata *communis* yang berarti sama maknanya,¹ yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Secara terminologis komunikasi mempunyai arti proses penyampaian pesan kepada seseorang.² Proses komunikasi yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama.³ Ada dua aspek dalam komunikasi yaitu isi pesan dan simbol yang artinya pesan merupakan suatu pemikiran, simbol dalam bahasa.⁴

Adapun definisi menurut beberapa ahli.⁵ Menurut Event M. Rogers Komunikasi merupakan suatu cara kounikator kepada komunikan dengan tujuan mengubah perilaku. Raymond S. Ross juga mengatakan bahwa komunikasi ialah siklus bersyarat yang menggabungkan divisi mental dan pilihan gambar bersama, dengan cara ini akan membantu orang disekitar untuk memberikan pengalaman mereka, kepentingan atau reaksi yang

¹ Onong Uehjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.9

² Reni Agustina Harapan dan Fauzi Eka Putra, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), hal.14

³ Tommy Suprpto, *Pengantar Komunikasi & Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media pressindo, 2009), hal. 5

⁴ Onong Uehjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Baksti, 2007), hal.28

⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Grahayu Ilmu, 2010), hal. 2

sama seperti yang direncanakan. Theodero Herbret mendefinisikan komunikasi merupakan ilmu baru yang ditunjukkan dari orang ke orang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh tujuan bersama. Menurut Erward Depari, komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan, pikiran dan maksud yang disampaikan melalui tanda dari pengirim ke penerima pesan.

Dalam komunikasi, bisa terlaksana dengan baik ketika orang disekitar menimbulkan rasa simpati, artinya pengirim dan penerima pesan bisa memahami isi pesan tersebut. Pada komunikasi terdapat karakteristik diantaranya:

- a. Suatu proses, yaitu rangkaian dari peristiwa ataupun tindakan yang terjadi berdasarkan tahapan ataupun urutan dan berkaitan semuanya satu sama lain di dalam jangka waktu tertentu. Faktor yang digunakan dalam proses komunikasi digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik seperti isi, cara yang digunakan dan alat pada pendukung penyampaian pesan.
- b. Usaha yang disengaja dan memiliki arah tujuan, merupakan upaya yang dilaksanakan dengan sadar serta memiliki tujuan dari penyelenggaranya. Sadar memiliki arti yang mengarah pada penyampaian pesan dilaksanakan bukan pada kesadara mimpi atau bisa dikatakan kondisi mental psikologis yang memiliki hasil pencapaian.

- c. Menuntut keterlibatan dan kerjasama, proses penyampaian pesan akan berjalan dengan lancar apabila kedua belah pihak saling terlibat terhadap persoalan yang didiskusikan.
- d. Bersifat simbolis, proses berkomunikasi yang dilakukan dengan menggunakan tanda tidak harus verbal. Misalnya, simbol emoticon yang tersedia di beberapa media sosial seperti simbol menangis, tertawa, sedih dan sebagainya.
- e. Bersifat transaksional. Komunikasi merupakan kegiatan memberi dan menerima (*take and give*), tidak bisa dilakukan hanya satu arah saja agar komunikasi bisa disesuaikan atau relative oleh pelaku yang terlibat dengan korespondensi.
- f. Menerobos tempat dan waktu. Artinya, pelaku komunikasi tidak harus ada pada satu tempat yang sama, tetapi bisa menggunakan teknologi seperti telepon sehingga faktor ruang dan waktu tidak menjadi penghambat pada kegiatan komunikasi.

2. Fungsi Komunikasi

Dalam kelangsungan hidup komunikasi sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi kelangsungan hubungan antar manusia. Karena, komunikasi merupakan jembatan antara hubungan manusia dalam masyarakat.⁶ Dalam proses komunikasi bahasa sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena bahasalah yang dapat mempengaruhi interaksi antar sesama. Begitu halnya komunikasi dengan anak tunarungu dalam

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Depok: Rajawali press, 2018), hal. 73

proses berbicara mereka mempunyai kesulitan bahkan mereka juga sulit memahami pembicaraan dari orang lain, keterbatasan/kekurangan yang sifatnya tidak bisa dipakasakan inilah yang membuat mereka sulit beradaptasi. Jalian huruf, kata, dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi dasar komunikasi antara orang-orang terlepas dari simbol/tanda nonverbal. Ada beberapa fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh ahli komunikasi,⁷ diantaranya:

Menurut Rudolf F. Verderber

- a. Fungsi sosial, dengan tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, mengarang dan menjaga hubungan.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memilih atau tidak menyelesaikan sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dilakukan hari ini, makan apa dan pengambilan keputusan lainnya.

Adapun Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson yang mengutarakan bahwa fungsi komunikasi sebagai berikut:

- a. Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang mencakup keamanan fisik, memperluas perhatian individu, memperkenalkan diri kepada orang lain, dan memenuhi keinginan individu.
- b. Untuk kelangsungan hidup masyarakat, secara eksplisit menggarap hubungan persahabatan dan menumbuhkan kehadiran masyarakat umum.

⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2018), hal.23

3. Hambatan pada Komunikasi

Hambatan komunikasi pada dasarnya adalah pusat dari seluruh masalah dalam siklus penyampaian, khususnya pesan. Hambatan komunikasi terjadi dengan banyak variabel yang biasanya sesuai dengan pengalaman seseorang. Berikut ini hambatan-hambatan dalam komunikasi.⁸

- a. Hambatan dari sumber pesan, seperti pesan yang akan disampaikan tidak yakin tentang dirinya sendiri atau sumber pesan, hal ini dipengaruhi oleh sensasi pesan atau keadaan yang antusias atau emosional.
- b. Kendala pada simbol, hal ini bisat terjadi karena bahasa yang digunakan tidak jelas sehingga memiliki arti yang berbeda, simbol yang digunakan antara sumber dan penerima tidak terlalu mirip atau bahasa yang digunakan sulit dipahami.
- c. Hambatan media yaitu hal-hal yang terjadi dalam pemanfaatan media komunikasi, misalnya suara telepon yang kurang jelas disebabkan oleh gangguan pada sinyal.
- d. Hambatan bahasa dalam penggunaan sandi, gangguan dapat terjadi saat menafsirkan sandi yang berikan untuk penerima pesan.
- e. Kendala dari komunikan, seperti kurang mendengarkan pesan yang disampaikan mengakibatkan pesan yang diterima kurang dimengerti atau jelas.

⁸ Onong Uchja Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2004), hlm.11

- f. Hambatan timbal balik
- g. Hambatan fisik, seperti keadaan tubuh yang kurang sehat membuat pesan yang disampaikan sulit untuk dimengerti. dapat mengganggu dalam komunikasi yang berlangsung,
- h. Hambatan sistematis, merupakan ucapan yang diberikan mempunyai arti yang berbeda, sulit dimengerti.
- i. Hambatan psikologis dan sosial, contohnya perbedaan nilai yang diharapkan antara komunikator dan komunikan.

B. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola

Pola berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia adalah model, kerangka dan metode. Pola adalah struktur atau model lebih konseptual standar, yang biasanya digunakan untuk membuat bagian yang diproduksi sampai memiliki satu jenis, untuk contoh penting yang dapat ditampilkan atau dilihat di mana sesuatu dikatakan ditampilkan pola, pengakuan pola mendasar yang dikenal sebagai pola.⁹ Colin English Dictionary mengatakan pengertian pola yaitu:

- a. Pola adalah denah komponen atau struktur tertentu atau dikatakan juga dengan pengerak garis dan bentuk.
- b. Pola adalah langkah yang mana sesuatu terjadi atau diatur.
- c. Pola merupakan orang yang menjadi model atas sesuatu yang lainnya.
- d. Pola merupakan rencana atau sistem dari sesuatu yang telah dibuat.

⁹ Wikipedia Bahasa Indonesia, *Wikipedia online*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Pola> 13: 42.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Pola adalah cara kerja yang dibuat dari komponen atau struktur tertentu, bergantung pada teori yang ada.

2. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi yaitu sebuah penggabungan kata pola dan komunikasi, yang artinya penyampaian informasi terstruktur untuk orang lain.¹⁰ Soejanto mengatakan pola komunikasi adalah gambaran sederhana dengan cara penyampaian pesan melibatkan bagian/komponen dengan yang lainnya. Artinya pola komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih saat memberikan dan menerima informasi sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti. Pola komunikasi ini mudah dimengerti bersifat luwes dan gampang dirubah. Pola dipengaruhi tanda bahasa dipakai dan dapat diterima oleh sekelompok orang.

Komunikasi antara guru dan anak penyandang tunarungu, pola komunikasi adalah pengembangan potensi yang menumbuhkan siswa agar belajar secara efektif. Pola komunikasi yang dimaksud yaitu rangkaian kegiatan memberikan pesan untuk mendapatkan timbal balik oleh anak penyandang tunarungu.

3. Macam-macam Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Primer

Yaitu proses yang melibatkan penyampaian pemikiran dari penyampai untuk penerima pesan dengan melibatkan gambar/symbol

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, cet ke-2, 1986), hal. 4

untuk medianya. Ada dua lambang dari Pola komunikasi primer, pertama lambang verbal dan kedua lambang niverbal. Lambang verbal adalah digunakan sebagai bahasa, karena bahasa dapat mengungkapkan pemikiran komunikator. Sedangkan lambang niverbal digunakan untuk berkomunikasi tidak menggunakan bahasa, yaitu tanda dengan bagian-bagian tubuh seperti mata, kepala, bibir dan tangan. Selanjutnya, gambar-gambar yang memiliki arti dari lambang niverbal dengan menggabungkannya, interaksi dengan pola akan lebih layak.¹¹

Pola komunikasi ini dikembangkan oleh Aristoteles diartikan dengan model yang klasik. Fokus komunikasi yang diimbangkan Aristoteles adalah komunikasi publik atau pidato (retoris). Aristoteles menelaah sarana *persuasive* yang paling efektif dalam pidato, karena dahulu berpidato merupakan unsur persuasi yang melibatkan unsur persuasi.¹²

b. Pola Komunikasi Sekunder

Yaitu proses memberikan pesan menggunakan alat bantu atau sarana media kedua sesudah memakai lambang dari media awal. Komunikator memakai media ini karena lebih baik dan banyak jumlahnya dari pada media sebelumnya. Pada prosesnya komunikasi ini lambat laun semakin efektif dan efisien didukung dengan teknologi

¹¹ Onong Uchjiyana Efendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 11-14

¹² Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal 135

yang semakin canggih. Pola komunikasi yang dibuat Aristoteles mempengaruhi Harold D. Laswell, membuat model komunikasi formula Laswell tahun 1984.¹³

Proses komunikasi dalam formula Laswell selalu memiliki efek untuk orang banyak, kemudian mengabaikan tanggapan balik atau efeknya. Terdapat lima unsur didalamnya meliputi siapa, mengatakan apa, melalui apa, kepada siapa dan apa akibatnya. Dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi menyangkut siapa yang menyampaikan pesan.¹⁴

c. Pola Komunikasi Linier

Model komunikasi Linier ini diartikan sebagai model komunikasi satu arah. Artinya orang yang menyampaikan pesan memberikan respon, tanpa adanya seleksi dan interpretasi.¹⁵

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung di mana saja bisa juga melalui media antara dua orang atau lebih. Adapun pengertian komunikasi interpersonal menurut beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Kathleen S. Verbeber Komunikasi interpersonal adalah proses tujuan terjadi dari waktu ke waktu melalui orang untuk menciptakan,

¹³ Hafied Canggara, *Pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42

¹⁴ Deddy Mulyana, *Op.cit*, hal. 136-137

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 253

menjaga hubungan, bertanggung jawab secara timbal balik untuk menciptakan sebuah arti.¹⁶

2. McDavid dan Harari komunikasi interpersonal adalah proses menyampaikan pesan dari satu orang kepada sekelompok kecil orang dengan tujuan memberikan umpan balik.
3. Menurut Suranto komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjadi antar orang dengan bertatap muka agar bisa melihat respon secara langsung yang menggunakan verbal atau nonverbal.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut, bisa ditarik kesimpulan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih baik secara verbal maupun nonverbal secara timbal balik untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi dari komunikasi interpersonal yaitu memajukan hubungan sesama orang untuk menyampaikan informasi di mana timbal balik (*feedback*) bisa dirasakan saat komunikasi sedang berlangsung.¹⁸

Dalam prosesnya, komunikasi interpersonal mempunyai komponen-komponen untuk menjadikan komunikasi ini berjalan efektif. Menurut Suranto komponen-komponen komunikasi interpersonal¹⁹ yaitu:

1. Komunikator, yaitu seseorang yang memberikan informasi.
2. Pesan, yaitu informasi yang diberikan.

¹⁶ Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana media group, 2012), hal. 14

¹⁷ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), hal. 6-7

¹⁸ Poppy Ruliana & Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 119

¹⁹ Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran"*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hal 17-19

3. Media atau saluran.
4. Komunikasikan, orang yang mendapatkan informasi.
5. *Feedback*, yaitu timbal balik yang di dapatkan.
6. *Noice*, yaitu gangguan dalam sebuah komunikasi.

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal mempunyai arti diproses pembelajaran, guru dan murid/anak Tunarungu melakukan komunikasi secara langsung dalam sebuah pembelajaran di lingkungan kelas. Guru melakukan komunikasi dan mendapatkan *feedback* dari anak Tunarungu.

2. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektif berasal dari kata efektif yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti (1) ada efeknya (2) manjur atau mujarab (3) membawa hasil (4) mulai berlaku.²⁰ Sedangkan komunikasi merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam berorganisasi. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bisa meningkatkan hubungan seseorang. Untuk membangun sebuah komunikasi interpersonal yang efektif, dapat membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan, karena semakin baik komunikasi yang ditumbuhkan antara seluruh anggota semakin baik juga kemungkinan kerjasama antara mereka.²¹

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi.3, Cetakan.3, hal.284

²¹ Saeful Bahri, Skripsi “Analisis Efektifitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam menyelesaikan Konflik Lini Staf” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hal.29

Komunikasi interpersonal yang efektif penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan saling pengertian (*mutual understanding*). Efektifitas komunikasi interpersonal dalam pandangan *humanistic* menurut Devito mengandung unsur²² sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal diantaranya:

1. Komunikasi interpersonal yang efektif terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidup. Memang ini mungkin menarik akan tetapi membantu dalam sebuah komunikasi.
2. Mengacu kepada komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak berfikiran kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan jemu. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan.
3. Menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan adalah memang milik kita, artinya kita yang bertanggung jawab.

²² Ferry Afriyadi, "Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT.Borneo Enterpsindo Samarinda" Jurnal Ilmu Komunikasi Unmul, Volume 3, Nomor 1, 2015, hal. 366-367

b. Empati (*Empathy*)

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata atau pandangan orang itu.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi, dan proposional tidak yakin.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan dua cara yaitu (1) menyatakan sikap positif (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Disetiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan, atau cantik, atau lebih besar dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi anta pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan,

ketidakpuasan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

3. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal ialah komunikasi vokal atau bahasa lisan yang memakai kata-kata berbentuk tulisan atau pengucapan (*speak language*). Dengan kata-kata ini bisa mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data dan informasi sekaligus menjelaskannya. Bahasa komunikasi verbal memiliki peranan penting karena media yang sering digunakan adalah bahasa, di mana bahasa dapat mengartikan pikiran seseorang untuk lawan bicaranya.²³

Komunikasi verbal mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.²⁴ Kelebihan komunikasi verbal yaitu 1) Kecepatan dalam berbicara lebih cepat dari pada menggunakan bahasa isyarat. 2) Bahasa yang digunakan lebih fleksibel. 3) Dapat dilakukan dengan berbicara langsung, artinya pesan yang diungkapkan sampai kepada lawan bicara. Sedangkan kelemahan pada komunikasi verbal yaitu sulit diterima untuk anak yang menderita kekurangan atau mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Karena mereka tidak dapat mengamati secara kasat mata arti yang diucapkan dari gerak mulut.

²³ Bonaraja Purba dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yayasan kita menulis,2021), hal.80

²⁴ Mistrianingsih, Skripsi “ Pola Komunikasi Guru di masa Pandemi covid-19 pada Siswa Tunarungu SLB ABCD Kuncup Mas Banyumas” (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2021), hal 19-20

4. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk pesan yang disampaikan tidak menggunakan ucapan tetapi komunikasi ini dengan menggunakan tanda, gerakan badan, penampilan fisik, mimik wajah dan lain sebagainya.²⁵ Perkembangan fungsi komunikasi nonverbal di sebut juga sebagai pesan pesan holistik atau pemrosesan informasi yang sederhana. Pesan hollistik ini di jelaskan oleh Hickson dan Stacks ada delapan manfaat diantaranya, control diskusi, control cara individu berperilaku, keterkaitan, penyesatan diri dan jebakan kepada seseorang.²⁶

Seorang yang memiliki gangguan pada dirinya, seperti gangguan pendengaran/tunarungu untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka meggunakan bahasa nonverbal, karena untuk mengakses bahasa mereka kesulitan. Di Indonesia Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) adalah alat digunakan untuk menolong komunikasi anak tunarungu.²⁷ SIBI merupakan rangkaian gerak jari tanpa henti yang menandakan kosakata bahasa Indonesia.²⁸

²⁵ Poppy Ruliana & Puji Lestari, Op.cit, hal.190

²⁶ Bonaraja Purba dkk, Op.cit, hal.92

²⁷ Mistrianingsih, Op.cit, hal.21

²⁸ <https://2.bp.blogspot.com/SIBI> diakses pada tanggal 6 juni 2022

Gambar 2.1 Isyarat Angka SIBI



Sumber: ekoslbkuncupmas.files.wordpress.com

Gambar 2.2 Isyarat Huruf SIBI



Sumber: ekoslbkuncupmas.files.wordpress.com

D. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur terpenting pada Pendidikan. Guru sering juga disebut dengan “pahlawan tanpa jasa”. Guru akan memberikan sebagian

besar kesempatan mereka untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara apresiasi dari sisi materi.²⁹ Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang mentransferkan ilmunya untuk muridnya. Drs. N.A Ametembun mengatakan guru yaitu orang mempunyai tanggung jawab Pendidikan kepada murinya secara individual ataupun klasikal, di sekolah bahkan diluar sekolah. Dapat disimpulkan, guru yaitu orang yang mempunyai tanggung jawab kepada muridnya di sekolah maupun luar sekolah untuk membimbing secara individual atau klasikal.³⁰

Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional (BSNP) menegaskan guru harus mempunyai kompetensi pembelajaran Pendidikan dasar juga menengah serta PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).³¹ Pada UU tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pengajar adalah guru yang cakap mempunyai tugas pokok mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai dan mengevaluasi sesuai tingkat pendidikan yang ditempuh.³²

2. Peran Guru

Banyak peranan yang dibutuhkan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah melompat dari menjadi seorang pendidik. Salah satu pekerjaan yang diharapkan dari guru seperti digambarkan di bawah ini:

²⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2011), hal.1

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 32

³¹ Muhammad Ilyass Ismail, "Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran," *Jurnal lentera Pendidikan*, Vol.13, No.1, Juni 2010, hlm. 44

³² Jajat Sudrajat, "Kompetensi Guru dimasa Pandemi", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol, 13, No.1, Agustus 2020, hlm. 103

- a. Korektor, guru harus memiliki pilihan untuk mengenali nilai kelulusan dan nilai yang buruk. Pembetulan yang perlu dilakukan oleh pengajar pada mentalitas dan kualitas siswa di sekolah, namun di luar sekolah juga harus dilakukan, dengan alasan diharapkan siswa di luar sekolah untuk benar-benar menyalahgunakan norma etika, sosial, dan agama di lingkungan masyarakat.
- b. Inspirator, guru memberikan petunjuk pada siswanya bagaimana cara belajar yang baik dan benar.
- c. Organisator, guru mempunyai aktivitas mengelola akademik, menyusun tata tertib sekolah, kalender sekolah dan yang lainnya. Hal ini dibuat agar tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam sebuah pembelajaran.
- d. Motivator, sebagai motivator guru harus bisa memberikan motivasi belajar agar anak didiknya dapat berprestasi di sekolah.
- e. Inisiator, guru bisa memberikan ide-ide agar pembelajaran berjalan edukatif atau lebih baik dari sebelumnya.
- f. Fasilitator, guru memberikan fasilitas belajar untuk muridnya, seperti lingkungan belajar yang bersih, meja kursi yang layak, dan suasana kelas yang menyenangkan untuk mempengaruhi anak didik semangat untuk belajar.
- g. Pembimbing, disini guru berperan membimbing muridnya menjadi pribadi yang lebih baik. Tanpa adanya pembimbing siswa akan kesulitan dalam belajar.

- h. Demonstrator, dalam kerjasama edukatif tidak semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, terutama siswa yang berwawasan sedang. Untuk bahan ajar yang sulit dipahami siswa, hendaknya guru berusaha membantunya dengan memberikan contoh tentang apa yang diajarkan secara edukatif, sehingga apa yang dibutuhkan pendidik sesuai dengan pemahaman siswa dan tidak ada anggapan yang keliru antara guru dan siswa. mahasiswa.
- i. Pengelola Kelas, kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dan siswi untuk mendapatkan materi dari pengajar. Kelas yang sangat diawasi akan menjunjung tinggi jalannya kerjasama edukatif sehingga siswa merasa nyaman di kelas dengan inspirasi yang tinggi untuk terus belajar.
- j. Mediator atau Perantara, sebagai guru memiliki informasi dan pemahaman yang memadai tentang media pembelajaran dalam berbagai struktur dan jenis, baik media non materi maupun materi. Sebagai perantara, pengajar dapat diartikan sebagai mediator dalam sistem pembelajaran siswa. Misalnya, dalam latihan percakapan, pendidik dapat bertindak sebagai pembicara, sebagai pengatur lalu lintas percakapan.
- k. Supervisor atau Manajer, guru bisa membantu meningkatkan dan mengevaluasi sistem pendidikan secara mendasar. Tidak karena guru karena jabatan yang didapatkan, tetapi juga kemampuan yang mereka miliki, atau karena mereka memiliki sifat yang berbeda dari orang-

orang yang mereka atur. Dengan manfaat yang dimilikinya, ia dapat melihat, mengadakan pengawasan.

1. Evaluator, guru mengarahkan penilaian untuk melihat apakah target yang diungkapkan, apakah materi yang diajarkan belum didominasi oleh siswa dan apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai.

3. Kompetensi Guru Tunarungu

Untuk melakukan latihan sistem pembelajaran secara ideal, pendidik harus memiliki kompetensi esensial dalam mengajar. Syaratnya pendidik harus kuat secara intelektual dan benar-benar solid serta memiliki sertifikasi instruktur yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan Guru. Kompetensi pendidik ini bisa diartikan sebagai dominasi tugas mengajar dan latihan mengajar, serta kemampuan, perspektif, apresiasi yang diharapkan dapat membantu pendidikan yang dilakukannya..³³

Kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik tunarungu harus memiliki kemampuan untuk mendapatkan kualitas anak berkebutuhan khusus, terutama anak tunarungu. Demikian juga, kebutuhan lain adalah bahwa seorang instruktur siswa tunarungu memiliki kemampuan komunikasi berbasis isyarat. Karena, pola komunikasi untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran tidak sama dengan pola komunikasi orang normal lainnya. Siswa dengan gangguan pendengaran umumnya memanfaatkan komunikasi berbasis isyarat untuk berinteraksi di kehidupan

³³ Feralys Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeru dalam Kota Banda Aceh", *Jurnal Admisistrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1, februari 2015, hlm.48

sehari-hari. Kesimpulan dari uraian tersebut pengajar anak tunarungu adalah pengajar yang memiliki norma keterampilan dasar pendidik dan memahami komunikasi melalui gerak tubuh untuk bekerja dengan sistem pembelajaran.

E. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Istilah yang kita ketahui untuk anak gangguan pendengaran, seperti istilah sulit mendengar, tenang, lemah pendengaran atau tunarungu. Secara susunan kata atau perspektif, tidak semuanya valid karena pengertian tersebut masih meragukan dan belum menggambarkan apa yang sedang terjadi, istilah yang banyak digunakan dalam ranah pengajaran, khususnya pendidikan luar biasa yaitu tunarungu. Dalam KBBI, tuli adalah tidak dapat mendengar, karena rusaknya gendang telinga. Secara etimologi, tunarungu berasal dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna mengandung pengertian kurang dan rungung artinya pendengaran.³⁴ Sehingga tunarungu dimaknai sebagai individu yang tidak dapat mendengar atau kurang mendengar suara. Hallahan dan Kuffman mendefinisikan tunarungu adalah istilah untuk individu yang kurang mampu atau mengalami masalah pendengaran dari ringan hingga berat³⁵

Menurut Andreas Dwidjismarto mengatakan orang yang sulit menangkap suara disebut dengan tunarungu, ketunarunguan ini

³⁴ Anita E. Woolfolk & Lorraine McCune-Nicolich, *Mendidik Anak-anak Bermasalah*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2004), hal. 608

³⁵ Ahmad Wasita, *Seluk beluk Tunarungu dan Tunawicara*, (Jogjakarta: Java litera, 2012), hal.17

dikategorikan menjadi yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*low of hearing*). Tuli ialah rusaknya indera pendengaran dalam taraf berat sehingga pendengarannya tetapi masih bisa berfungsi mendengar suara, memakai alat bantu pendengaran atau tidak menggunakan alat bantu dengar (*hearing aids*).

Murni Winarsih mengungkapkan tunarungu merupakan istilah umum yang menunjukkan gangguan pendengaran mulai dari yang ringan hingga yang berat, mulai dari tuli hingga sulit mendengar. Individu yang berstatus tunarungu akan kehilangan kemampuan mendengar dengan tujuan untuk menggagalkan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Sedangkan menurut Tin Suharmini, tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang mengalami gangguan pada indera pendengarannya, sehingga tidak bisa menangkap suara atau peningkatan suara seperti komunikasi verbal secara keseluruhan.³⁶

Definisi gangguan pendengaran menurut perspektif pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan tingkat beratnya kehilangan pendengaran dan usia individu saat mulai kehilangan pendengaran. Penting untuk mengetahui berat tingkat kehilangan pendengaran sehingga fungsi pendengaran masih tersisa (*residual hearing*) dapat dimanfaatkan secara ideal. Usia saat kehilangan pendengaran merupakan pemikiran yang signifikan, karena kaitannya dengan perkembangan bahasa. Apabila kehilangan pendengaran terjadi pada masa sebelum anak merasa mengenal

³⁶ Sutjihati Somantri, *Tunarungu dalam Pandangan Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1996), hal. 74

bahasa lisan, maka dampak masalah ini akan lebih menonjol dibandingkan jika terjadi setelah anak sudah mengenal bahasa lisan (*postlingual*). Anak-anak dengan gangguan pendengaran semakin mereka dewasa, semakin besar kesempatan bagi anak-anak untuk menguasai ide-ide bahasa yang besar dan kemampuan terapan (*conceptual skills*).³⁷

Secara fisik, anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran sama seperti anak normal lainnya. Indikasi adanya masalah rapat/tuli adalah mengarahkan satu telinga ke arah pembicaraan, menggunakan satu telinga dalam diskusi, atau tidak memahami pembicaraan ketika wajah pembicara tidak terlihat. Tanda lain tidak mengikuti arahan di mana orang dengan gangguan pendengaran sering meminta orang mengulangi apa yang mereka katakan, salah mengucapkan kata atau nama lain. Anak-anak yang sulit mendengar berbicara, mereka belum dapat mengucapkan suara dengan artikulasi yang kurang jelas, atau tidak bisa berbicara dengan cara apa pun sehingga dalam komunikasi mereka digantikan dengan komunikasi berbasis isyarat.³⁸

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan tunarungu yaitu orang yang mempunyai gangguan pendengaran baik secara keseluruhan atau memiliki sedikit pendengaran dan sering juga diikuti oleh kesusahan dalam berbicara.

³⁷ M.Syaghilul Khoiir, Skripsi “Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar biasa B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 36-37

³⁸ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Tunarungu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 61

2. Penyebab Tunarungu

Sistem pendengaran manusia secara fisik terdiri dari tiga bagian penting, yaitu telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam. Setiap bagian memiliki bagian sendiri sebagai alat bantu degar. Selain itu, ketiga bagian telinga tersebut dipisahkan menjadi dua fungsi yaitu fungsi telinga luar dan telinga tengah sebagai penerima, sedangkan kapasitas telinga dalam sebagai pengontrol. Hal ini cenderung terlihat dalam panca indera, kapasitas telinga sebagai indera pendengaran yaitu organ untuk melengkapi informasi yang didapat melalui penglihatan mata. Banyak sekali informasi mengenai penyebab kerusakan indera pendengaran membuat korban mengalami gangguan pendengaran (Tuli). Keadaan tuli yang dialami anak berkaitan dengan waktu kejadian, yang dibawa oleh kecacatan jauh sejak lahir. Ketulian sejak lahir seringkali mempengaruhi masalah berbicara.

Ada beberapa kategori tunarungu yang menyebabkan anak mengalami tunarungu menurut Sardjono, yaitu.³⁹

- a. Faktor-faktor sebelum anak lahir (pre natal)
 - 1) Keturunan
 - 2) Cacar air, campak (*Rubella, Gueman measles*)
 - 3) Keracunan darah
 - 4) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
 - 5) Kekurangan oksigen

³⁹ Ahmad Wasita, Op.cit, hal. 23-24

- b. Faktor dilahirkan (natal)
 - 1) Faktor *Rhesus* (Rh) ibu dan anak yang sejenis
 - 2) Anak lahir belum umurnya dilahirkan
 - 3) Anak lahir dengan bantuan *forcep* (alat bantu tang)
 - 4) Proses melahirkan yang sangat lama
- c. Faktor-faktor sesudah dilahirkan
 - 1) Infeksi
 - 2) Peradangan selaput otak
 - 3) Tunarungu perseptif yang bersifat keturunan
 - 4) *Otitis media* yang kronis
 - 5) Terjadi pada alat-alat pernafasan

Trybus dalam Somat dan Hernawi menyebutkan enam penyebab tunarungu seperti, keturunan, penyakit bawaan dari ibu, komplikasi selama kehamilan saat dilahiran, radang selaput otak ,radang pada bagian telinga tengah dan penyakit anak-anak berupa radang atau luka-luka

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Secara fisik anak tunarungu tidak mengalami gangguan yang nampak. Ciri yang paling menonjol pada anak tunarungu yaitu terhambat dalam berkomunikasi. Anak tunarungu sering mengalami masalah dalam berbicara yaitu pengucapan kata yang diucapkan tidak jelas sehingga sulit dipahami. Akan tetapi, tetap dapat dilatih dengan metode drill, artinya pembelajaran tersebut dilakukan oleh anak tunarungu secara berulang-

ulang agar terbiasa mengucapkan kata berdasarkan artikulasi yang mudah dimengerti.⁴⁰

Ciri-ciri dan perilaku orang yang mengalami gangguan pendengaran di deteksi sebagai berikut.⁴¹

- a. Sering keluar dari liang telinga
- b. Bentuk daun telinga tidak normal
- c. Sering mengeluh gatal atau nyeri pada liang telinga
- d. Saat berbicara, selalu lihat bibir orang lain
- e. Sering tidak bereaksi saat diajak bicara kurang keras
- f. Selalu minta diulangi dalam percakapan

Uden dan Meadow dalam Bunawan dan Yuwati menjelaskan karakteristik pada anak tunarungu diantaranya:

- a. Memiliki sifat egosentris yang lebih besar dibandingkan anak tanpa gangguan pendengaran. Sifat ini membuat mereka sulit untuk menempatkan diri mereka dalam cara berpikir dan perasaan orang lain dan kurang peduli tentang efek perilaku mereka terhadap orang lain. Tindakannya dikendalikan oleh perasaan dan pikiran secara berlebihan sehingga sulit untuk menyesuaikan diri. Keterbatasan kemampuan berbahasa akan membatasi kemampuan untuk mengintegrasikan pengalaman dan semakin memperkuat sifat egosentris penyandang tunarungu.

⁴⁰ Sri Utami, Skripsi “Komunikasi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jenangan Ponorogo”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hal.28

⁴¹ Ahmad Wasita, Op.cit, hal.24-25

- b. Impulsif, yaitu tindakan yang tidak didasarkan pada perencanaan yang matang dan jelas tanpa mengantisipasi akibat yang timbul dari tindakannya. Apa yang mereka inginkan biasanya ingin cepat terpenuhi. Mereka merasa sulit untuk merencanakan atau menunda kebutuhan jangka panjang.
- c. Memiliki sifat kaku, yaitu kurang fleksibel dalam melihat dunia dan tugas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memiliki sifat suka marah dan mudah tersinggung.
- e. Selalu khawatir dan ragu.

Anak tunarungu memiliki kendala saat mendapatkan bahasa dan memiliki masalah dalam berbicara. Anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran membutuhkan proses belajar untuk memahami bagaimana berbagai jenis kosakata dan mengartikulasikan kata-kata yang jelas. Dibutuhkan pengulangan dan bantuan dari orang-orang di sekitar anak-anak tunarungu untuk mendorong rasa semangat dan inspirasi bagi anak-anak tunarungu untuk dapat mengikuti perkembangan anak-anak seusia mereka dalam hal bahasa. Dengan memahami kualitas dan karakter anak tunarungu secara mendalam. Diharapkan orang dapat membantu penyesuaian dengan penanganan yang dilakukan oleh anak-anak tunarungu sekaligus menawarkan bantuan untuk memiliki opsi untuk berkreasi di tengah keterbatasan mereka. Kelainan yang ada pada anak-anak dapat diketahi sejak awal sebagai usaha membina strategi pendidikan anak, baik secara resmi maupun santai. Orangtua mempunyai peran

penting untuk membantu perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, terutama pada anak-anak yang sulit mendengar ketika mereka belajar bagaimana berkomunikasi dan membuat perubahan sosial di situasi lingkungan.

4. Klasifikasi anak Tunarungu

Klasifikasi bagi tunarungu dibutuhkan karena dapat membantu pemilihan alat bantu pendengaran yang sesuai kriteria kemampuan mendengar dan mendukung komunikasi berjalan efektif. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) mengutip menurut Boothroyd tunarungu dapat diklasifikasikan menjadi 4 golongan.⁴² diantaranya:

- a. Berdasarkan kehilangan mendengar percakapan atau bicara orang yang meliputi
 - 1) Kehilangan 15db-30db, *mind hearing loses* atau ketunarunguan ringan, kemampuan untuk merasakan suara manusia normal atau kemampuan mendengar untuk berbicara dan membedakan suara atau sumber suara pada tingkat yang normal. Modalitas belajar menggunakan alat bantu dengar dan pendengaran.
 - 2) Kehilangan 31db-60db, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang, daya tangkap terhadap suara percakapan manusia hanya Sebagian atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara hampir normal. Modalitas belajar menggunakan auditori dengan bantuan visual, jika menggunakan

⁴²Ahmad Wasita, Op.cit, hal. 18-19

alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya menjadi normal.

- 3) Kehilangan 61db-90db, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat, daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada atau kemampuan mendengar dan kapasitas membedakan suara tidak ada. Modalitas belajar menggunakan visual, jika menggunakan alat bantu dengar, kemampuan mendengar dapat menjadi normal dan kapasitas membedakan suara dapat menjadi baik.
- 4) Kehilangan 91db-120db, *profund hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat. Daya tangkap terhadap suara percakapan manusia tidak ada sama sekali atau kemampuan bicara dan kapasitas membedakan sumber bunyi sudah tidak ada. Modalitas belajar dengan visual. Jika menggunakan alat bantu dengar kemampuan mendengar untuk bicaranya normal, sedangkan kapasitas membedakan suara buruk. Pada derajat ini masih mampu mengenal irama dan intonasi sehingga modalitas belajar dapat menggunakan auditori dengan bantuan penglihatan.
- 5) Kehilangan lebih dari 120db, *total hearing losses* atau ketunarunguan total. Daya tangkap terhadap suara manusia tidak ada sama sekali (tidak mampu mendengar) atau kemampuan mendengar dan kapasitas untuk bicara tidak ada, walaupun dengan bantuan alat bantu dengar. Modalitas belajar hanya mengandalkan pada alat bantu dengar.

- b. Berdasarkan tempat terjadinya kehilangan
 - 1) Kerusakan pada bagian tengah dan luar telinga sehingga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk kedalam telinga disebut telinga konduktif.
 - 2) Kerusakan telinga bagian dalam dan hubungan saraf otak yang menyebabkan tuli sensoris.
- c. Berdasarkan saat terjadinya kehilangan
 - 1) Tunarungu bawaan artinya ketika lahir anak sudah mengalami atau menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
 - 2) Tunarungu setelah lahir artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir yang di akibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.
- d. Berdasarkan taraf penguasaan Bahasa
 - 1) Tuli prabahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum menguasai suatu bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak-anak menyamakan tanda (sinyal) tentunya, seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya tetapi belum membentuk sistem simbol.
 - 2) Tuli purnabahasa (*post linguallly deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai Bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami sistem simbol yang berlaku di lingkungannya.

Secara umum klasifikasi tunarungu dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penyandang tunarungu yang tidak bisa mendengar sehingga

mengalami hambatan bahasa dan komunikasi, menggunakan tanpa alat bantu dengar. Kedua, orang dengan gangguan pendengaran yang kehilangan sebagian kemampuan pendengarannya, akan tetapi masih bisa mendengarkan baik menggunakan alat bantu dengar maupun tidak menggunakan alat bantu dengar.

F. Teori Interaksi Simbolis

Interaksionisme simbolis, merupakan perkembangan dalam ilmu sosiologi berfokus pada cara orang membentuk signifikasi dan desain masyarakat melalui diskusi. Barbara Ballis Lal meringkas dasar-dasar pemikiran gerakan, yaitu:

1. Orang memutuskan dan bertindak seperti yang ditunjukkan oleh pemahaman emosional mereka tentang keadaan ketika mereka mengalaminya.
2. Aktivitas publik terdiri dari siklus interaksi, sehingga terus berkembang.
3. Orang-orang memahami pertemuan mereka melalui makna yang terkandung dalam tanda kelompok mereka dan bahasa mereka adalah bagian penting dari aktivitas publik.
4. Dunia terdiri dari objek sosial yang memiliki arti yang dicirikan secara sosial.
5. Aktivitas manusia bergantung pada pemahaman, di mana objek dan aktivitas terkait dalam keadaan dipikirkan dan diuraikan.
6. Diri individu adalah objek besar dan mirip dengan setiap item sosial, disajikan melalui hubungan interaksi social dengan orang lain.

George Herbert Mead biasanya dipandang sebagai penyelenggara pengembangan interaksionisme simbolis dan karyanya benar membingkai pusat Sekolah Chicago. Hebert Blumer, contoh bagus yang signifikan untuk Mead, melahirkan istilah interaksionisme simbolis, sebuah penjelasan yang belum pernah digunakan oleh Mead sendiri. Dalam namanya Blumber menyebutnya sebagai "kata-kata yang baru saja menjadi sedikit biadab yang baru saja saya lahirkan dan setelah itu istilah itu bermunculan."

Ada tiga gagasan penting dalam teori Mead yaitu⁴³ masyarakat, diri dan otak. Ketika ide memiliki berbagai konsep-konsep namun berasal dari interaksi umum yang serupa, itu dikenal sebagai "demonstrasi sosial", yang merupakan unit perilaku yang sudah selesai yang tidak dapat diperiksa ke dalam sub-area tertentu. Suatu kegiatan bisa singkat dan lugas, seperti mengikat tali sepatu, atau mungkin sangat panjang dan membingungkan, seperti memuaskan motivasi kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan saling berhubungan satu sama lain, yang dikerjakan sepanjang keberadaan manusia. Kegiatan dimulai dengan dorongan hati yang meliputi wawasan dan kepedulian, syarat mental, pemikiran, hingga penyelesaian.

Meed mengatakan tanda tubuh yang memiliki kesamaan kepentingan ini dikenal sebagai "simbol signifikan" (*significant symbol*).⁴⁴ Masyarakat bisa dipahami atau dibentuk oleh kehadiran simbol yang signifikan. Mengingat kapasitas manusia untuk mengartikulasikan gambar, kita juga dapat memperhatikan diri kita sendiri dan menjawab diri kita sendiri ketika

⁴³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal.226

⁴⁴ Ibid.228

orang lain menanggapi kita. Mead mengatakan, kita dapat membayangkan apa yang mungkin ingin menerima pesan kita sendiri, dan kita dapat memahami audiens dan mengambil peran audiens secara intelektual menyelesaikan reaksi individu lain. Masyarakat terdiri dari organisasi asosiasi sosial di mana individu-individu daerah setempat memberi arti penting bagi perilaku mereka sendiri dan aktivitas orang lain melalui tanda atau simbol. Memang, intuisi masyarakat dibangun melalui komunikasi manusia yang terkandung dalam bagian dari institusi.

Struktur yang paling esensial, aktivitas sosial mencakup hubungan tiga pertemuan. Pertama, ada sinyal mendasar dari perkembangan atau gerakan tubuh seseorang, dan ada reaksi terhadap dorongan oleh orang lain dan hasilnya. Sebagai contoh, dalam sebuah pembelajaran di kelas anak tunarungu, guru menyuruh anak didiknya untuk menirukan gerakan belajar menulis lalu, anak didiknya tersebut menulis dengan mengikuti contoh dari guru tersebut. Kedua, tindakan individual dilakukan sendirian, misalnya, kegiatan membaca dan meminjam buku sendiran dipergustakaan, karena suatu bentuk tindakan tersebut berdasarkan isyarat tubuh dan tanggapan yang terjadi berulang kali dari dulu samapi sekarang dalam pikiran. Ketiga, yaitu tindakan bersama/kelompok suatu tindakan kegiatan kepramukaan dari sejumlah interaksi yang lebih kecil.

Interaksi memanfaatkan tanda, orang memaknai apa yang terjadi dengan akal pikiran. Otak manusia termasuk gerakan mental di dalamnya. Orang menggunakan akal untuk memiliki pilihan untuk menempatkan diri di

tempat orang lain dengan kapasitas untuk memanfaatkan gambar yang memiliki kesamaan sosial, sehingga orang dapat menguraikan sesuatu secara akurat. Kapasitas ini dikomunikasikan menggunakan bahasa secara verbal atau nonverbal, yang disinggung sebagai simbol. Seperti halnya pikiran manusia diri sendiri juga merupakan siklus kesadaran yang memiliki beberapa kapasitas yang terus berkembang melalui interaksi dengan orang lain.

